

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut (Berk, 1992 :18) dalam Sujiono (2011:4) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Terdapat berbagai aspek-aspek yang harus terus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama dan moral serta sosial emosional. Perkembangan sosial emosional mencakup interaksi, berkomunikasi, dan pengaturan diri yaitu kemampuan mengendalikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, perilaku kita sendiri Upton Penney (2012:134).

Namun kenyataannya masih banyak anak yang belum bisa berinteraksi seperti dalam bekerjasama, menunggu giliran dan sebagainya. Oleh sebab itu, perkembangan keterampilan sosial emosional yang baik harus menjadi pembiasaan di kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan mereka tinggal dengan teman juga orang lain. Di lingkungan sekolah contohnya anak mau menunggu giliran, senang bekerjasama, bersama-sama membantu membersihkan permainan setelah digunakan. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2011: 23) Pendidikan Anak Usia Dini atau TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan seluruh aspek kepribadian anak melalui proses belajar . Istilah proses belajar atau kegiatan pembelajaran hendaknya diartikan sebagai proses belajar dalam diri anak terjadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Belajar tak langsung artinya anak secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar. Belajar pada anak usia dini bisa melalui bermain. Menurut Hurlock (1993) dalam Mashar (2011:10) masa anak-anak awal disebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainan. Bermain peran merupakan metode yang melibatkan anak aktif, kreatif, dan berinteraksi bersama teman melalui bermain. Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, dan sebagainya.

Sedangkan bermain peran dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro. Bermain peran mikro adalah kegiatan memberikan banyak kesempatan untuk memainkan peran melalui tokoh yang diwakili oleh benda-benda kecil. Bermain peran makro adalah kegiatan menciptakan dan memainkan peran yang di inginkan dengan menggunakan alat-alat berukuran sesungguhnya dengan memerlukan kostum atau alat peraga sesuai tema. Saat bermain peran, anak dapat mempelajari masalah-masalah dan berusaha aktif membicarakan masalah-masalah juga solusinya secara bersama-sama. Menurut Santrock (1995), dalam Mashar (2011:10) masa anak-anak awal sebagai masa kreatif, bebas bebas, dan penuh

imajinasi. Saat bermain peran makro, anak memiliki kebebasan dalam memainkan peran sesuai imajinasi, kreatifitas, dan keterampilan sosial emosional pada diri anak tumbuh dan mendapat rangsangan dari lingkungan.

Aktivitas pembelajaran di TK Aisyiyah 19 Surabaya menarik karena melibatkan anak berperan aktif. Jumlah dalam satu kelas tujuh belas (17) anak. Untuk mengetahui pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini terhadap perkembangannya, maka perlu dilakukan penelitian melalui metode bermain peran makro dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah keterampilan sosial emosional anak usia dini seperti dalam sosialnya membantu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, membantu kemampuan menyesuaikan diri, membantu kemampuan dalam memperluas hubungan anak dengan masyarakat mulai dari teman sebaya. Hingga yang lebih luas dalam masalah pengembangan emosi anak seperti membantu perolehan kemampuan mengendalikan diri atau mengontrol ekspresi emosi, mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri dan orang lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat di identifikasikan masalah-masalah yang dihadapi di TK Asyiyah 19 Surabaya yaitu

- a. Kurangnya interaksi anak dalam bermain peran makro.
- b. Pembiasaan mengendalikan sosial emosional anak dalam pembelajaran masih kurang.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah metode bermain peran makro dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A TK Aisyiyah 19 Surabaya bulan Oktober sampai Desember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana keterampilan sosial emosional anak usia dini dikembangkan melalui bermain peran makro pada kelompok A?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat keterampilan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A yang dikembangkan melalui kegiatan bermain peran makro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu

- a. Mendiskripsikan keterampilan sosial emosional anak yang dikembangkan dengan metode bermain peran makro pada kelompok A.
- b. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam keterampilan sosial emosional anak usia dini di kelompok A yang dikembangkan melalui metode bermain peran makro.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Anak
 1. Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional di lingkungan sekitarnya.
 2. Di masa akan datang anak dapat mengimplementasikan keterampilan sosial emosionalnya di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru
 1. Meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator juga dalam pembelajaran yang tepat khususnya pada tahapan perkembangan anak.
 2. Dapat membantu guru dalam membangun keterampilan sosial emosional anak agar masa yang akan datang anak dapat diterima dengan baik di lingkungannya dan meningkatkan semangat guru untuk terus berfikir kreatif dalam pembelajaran dilakukan di sekolah.

c. Bagi TK

1. Memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Taman Kanak kanak.
2. Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan anak, maupun anak dengan anak yang meliputi perhatian, kasih sayang, keterbukaan, suasana harmonis sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian dan perilaku juga dikembangkan keterampilan sosial emosionalnya sehingga dapat diterima dalam pergaulan yang luas baik di sekolah maupun lingkungan sekitar anak.